



LIPTAN

LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BALAI INFORMASI PERTANIAN JAMBI

PENGENDALIAN DAN PENGENALAN HAMA PENGGEREK BUAH KOPI

(Hypothenemus hampei, Ferr)

Oktober, 1986

Agdex : 604

Penggerak buah kopi (Hypothenemus hampei, Ferr) merupakan salah satu hama tanaman kopi yang sangat terkenal di banyak negara penghasil kopi. Pertama kali ditemukan pada tahun 1867 dan masuk ke Indonesia (P. Jawa) tahun 1909.

DAUR HIDUP TELUR

Seekor induk penggerak buah kopi dapat bertelur sebanyak 35-55 butir, yang diletakkannya didalam lubang gerakan yang sudah mengeras. Bila biji masih lunak, hama ini tidak mau bertelur dan akan keluar lagi dari dalam buah. Lama stadia telur 5 - 6 hari sebelum menjadi ulat (larva).

LARVA (ULAT)

Bentuk badan gemuk tidak bertung kai, panjang lebih kurang 1,5 mm berwarna putih dan mempunyai ciri khas berada di dalam lubang gerakan. Lama stadia larva 10-12 hari, dan sebelum menjadi kepompong mengalami masa istirahat (pre-pupa) selama 2 hari.

KEPOMPONG (PUPA)

Kepompong berukuran panjang lebih kurang 1 mm berwarna putih. Lama stadia pupa 4-6 hari, dan berada dalam lubang gerakan sebelum menjadi kumbang (imago).

KUMBANG (IMAGO)

Bentuk bulat pendek, tubuhnya ditumbuhi oleh rambut-rambut. Berukuran 1,2 mm x 0,7 mm sampai 1,7 x 0,7 mm. Warna hitam berkilat atau hitam kecoklatan. Siklus hidup hama ini 21 - 39 hari.



Gambar: Hama penggerak buah kopi
(Hypothenemus hampei, Ferr)

GEJALA DAN AKIBAT SERANGAN

Larva dan kumbang dewasa (imago) menggerak buah kopi. Lubang gerakan biasanya terdapat pada bagian ujung buah bekas melekatnya pangkal bunga.

Buah kopi yang masih muda(endospermnya belum mengeras)bila terse - rang hama ini akan berguguran. Sedangkan buah kopi yang sudah tua atau masak bila terserang biasanya - tidak sampai gugur. Tetapi pertumbu - hannya terhambat dan tidak normal. Kalau masih dapat dipanen hanya menghasilkan biji kopi yang berkua - litas rendah. Sehingga secara lang - sung akibat serangan hama ini kuali - tas dan kuantitas hasil kopi menu - run. Besarnya kerusakan yang disebab - kan oleh hama ini pada buah kopi mu - da di Indonesia belum diketahui. Te - tapi apabila buah muda banyak di se - rang, keadaan ini dapat digunakan se - bagai petunjuk atau peringatan bagi petani bahwa populasi hama mengan - cam buah tua.

PENGENDALIAN

Pengendalian dapat dilakukan se - cara mekanis, budidaya, kimiawi dan biologis.

-Secara mekanis, yaitu memetik buah kopi yang terserang kemudian memba - kar, merebus atau membenamkannya ke dalam tanah lebih kurang 0,5 meter

Terutama pada buah yang masak awal dan yang masak akhir. Dilakukan se - cara kontinu. Begitu pula dengan bu - ah masak yang jatuh ketanah diper - lakukan sama. Sehingga dalam waktu - tertentu (paling sedikit 3 bulan) ti - dak terdapat buah kopi, baik dipohon maupun ditanah. Dengan demikian ti - dak ada lagi buah kopi untuk makan - an atau tempat berkembang biak ba - gi kumbang betina.

-Secara budidaya, yaitu memperbaiki - keadaan lingkungan dengan mengu - rangi naungan atau memangkasnya bi - la terlalu rapat sehingga tidak di - sukai hama.

-Secara kimiawi, yaitu menggunakan - insektisida seperti "Dihasulfan 350 EC, Sevin 85 S, Supracide 40 EC dan Thiodan 35 EC, dengan dosis se - suai anjuran.

-Secara biologis, yaitu menggunakan - musuh alami berupa parasit atau predator seperti Prerops nasuta (sejenis penyengat), Heterospilus - coffeicola (sejenis serangga) yang memakan telur, larva dan pupa hama Hypothenemus, dan predator Dindymus rubiginosus.



TIDAK DIPERDAGANGKAN